Jurnal Kewarganegaraan
Vol. 6 No. 2 September 2022
P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328

Penerapan Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'alimin Opo-Opo Krejengan

Sugmaya Sutrani Sarihadi[1] Kustiana Arisanti[2] Ahmad Humaidi[3]
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia[1,2,3]
Email: sugmaya26@gmail.com[1] kustiana.arisanti82@gmail.com[2] adi765316@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pertama mengenai penerapan metode keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak terpuji dengan fokus penelitian mengenai bentuk upaya sekolah dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik yang diintegrasikan dengan penerapan metode keteladanan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian itu terfokus pada penerapan metode keteladanan dan akhlak terpuji di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'alimin Krejengan. Penelitian ini berlokasi di di Desa Opo-Opo Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolonggo Provinsi Jawa Timur. Adapun sumber data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dan terdiri dari Kepala sekolah Madrasah Aliyah Raudlatu Muta'alimin, guru pendidikan agama islam, siswa kelas VII. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni penerapan metode keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'alimin Krejengan melalui beberapa hal yang pertama, melalui program sholat dhuha berjamaah, pengecekan kerapaian pakaian seragam, mengaji bersama sebelum memasuki kelas masing-masing, menggunakan bahasa yang sopan ketika berada di sekolah, dan menerapkan 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).
Kata Kunci: Penerapan Metode Keteladanan Guru, Meningkatkan Akhlak Terpuji

Abstrak

This research is the first research on the application of the teacher's exemplary method in improving commendable morals with a focus on research on the form of school efforts in improving the commendable character of students which is integrated with the application of the teacher's exemplary method. This research uses a qualitative case study approach. The research focused on the application of exemplary methods and commendable morals at Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'alimin Krejengan. This research is located in Opo-Opo Village, Krejengan District, Probolonggo Regency, East Java Province. The sources of data were obtained through observation and interviews. The resource persons in this study were three people and consisted of the Principal of Madrasah Aliyah Raudlatu Muta'alimin, Islamic religious education teachers, and seventh grade students. The results obtained from this study are the application of the teacher's exemplary method in improving the commendable character of students at Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'alimin Krejengan through several things, first, through the dhuha prayer program in congregation, checking the tidiness of uniforms, reciting together before entering each class. , use polite language when at school, and apply the 5s (Smile, Greet, Greeting, Polite, Polite).
Keywords: Application of the Teacher's Exemplary Method, Improving Praiseworthy Morals

This work is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, setiap guru mempunyai tujuan yang harus tercapai dalam mendidik siswanya, seperti mempunyai ilmu pengetahuan, berakhlak mulia dan bisa mencerdaskan generasi anak bangsa. Beberapa tujuan tidak akan bisa tercapai jika seorang pendidik tidak mempunyai ilmu dan akhlak yang baik dalam mengajar di sekolah. Hal ini

membuktikan bahwa cerdasnya anak bangsa tergantung kepada guru yang mendidiknya. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentrasfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan (Dianto 2017).

Kemudian guru hendaknya menjadi garda (garis depan), memberi contoh, menjadi motivator, dalam penanaman budi pekerti. Sering ada pepatah yang menyinggung pribadi guru, yaitu sebagai figure yang harus di contoh dan ditiru. Inilah figure ideal yang didambakan setiap bangsa. Figure inilah yang menghendaki seorang guru perlu menjadi suri tauladan dalam aplikasi pendidikan budi pekerti (Rahmad Muhammad, 2014). Disamping itu, pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi keberlangsungan peradaban manusia di dunia. Maka, semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara (Indra Ahmad Wijaya, 2000). Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Dengan demikian, pentingnya meberikan pendidikan kepada anak terutama pendidikan moral yang didasarkan pada ajaran agama islam. Anak adalah penerus keturunan, penerus agama, bangsa dan negara maka bekalilah mereka dengan ilmu pengetahuan, keterampilan serta keimanan agama, agar bangsa dan negara serta keturunan selamat dan terhindar dari gangguan-gangguan yang dapat merusak keberadaannya (Ibid, 60). Oleh karena itu, diperlukan suatu metode, agar anak dapat tumbuh dengan bekal pengetahuan, keterampilan serta keimanan dan ketaqwaaan kepada Allah SWT.

Metode keteladanan walaupun sederhana tetapi sangat berpengaruh pada segi perilaku peserta didik khususnya pada era globalisasi seperti saat ini. Seorang guru adalah tempat peserta didik bercermin, sehingga diharapkan dapat memberikan contoh yang baik. Telah diketahui bahwa pada masa modern ini terjadi pergeseran nilai-nilai pada setiap ruas kehidupan manusia, sehingga sudah menjadi tanggung jawab pendidik untuk menjadikan peserta didik berakhlak mulia, bermoral, dan memiliki tutur kata yang baik. Noeng Muhadjir dalam Pemberdayaan Pendidikan di Sekolah memberikan penjelasan: Pendidik merupakan cermin bagi peserta didik dimana mereka dapat berkaca, seluruh perkataan ataupun tingkah laku pendidik berada dalam pengamatan peserta didik. Penampilan pendidik yang meyakini kemampuannya sekaligus menanamkan kepercayaan subjek didik itu memiliki makna yang penting, sehingga menjadikan peserta didik memiliki sifat yang tidak jauh berbeda (Haidar Putra Daulay, 2016).

Melalui pendapat di atas menyatakan bahwa pendidik adalah sosok utama yang sering dipandang oleh peserta didik mulai dari perkataannya, penampilannya sampai perbuatannya, maka penting bagi pendidik untuk selalu menjaga setiap perkataan maupun perbuatan agar peserta didik mendapatkan panutan yang baik dalam bertindak. Seorang pendidik bisa memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya apabila dia menghiasi dirinya dengan perilaku dan akhlak yang baik pula, hal tersebut dikarenakan pendidik tidak mungkin memberikan contoh kebaikan, apabila dia sendiri memiliki perilaku yang buruk. Penerapan metode berupa keteladanan menjadikan peserta didik memiliki panutan yang dapat dijadikan contoh dalam berperilaku dan bersikap, mereka memiliki seorang pembimbing yang mengingatkan mereka ketika salah. Pemuda awal balight harus dilatih dan dibiasakan bagaimana pelaksanaan sholat, berperilaku yang baik, menyebut kalam Allah yang semuanya itu dapat dipraktikkan terlebih dahulu dengan memberikan contoh. Pemberian contoh berarti seseorang memperlihatkan sebuah hal agar orang lain menirukan, sehingga bisa terbawa

pada kebiasaan dan menjadi faktor penting untuk membentuk akhlak yang baik. Sebuah perbuatan satu orang dihadapan seribu orang lebih baik daripada ucapan seribu orang dihadapan satu orang, yang mana maksudnya adalah pengaruh dari keteladanan lebih besar dari pada ucapan semata (Jejen Mustafah, 2015). Apabila seseorang menyuruh orang lain hanya denganperkataan tanpa orang tersebut melakukan, maka kecil sekali orang lain akan menirukannya. Keteladanan menekankan pentingnya seorang guru sebagai role model bagi peserta didiknya. Seorang guru dalam proses pembelajaran harus mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, diantaranya dalam hal semangat belajar, keterampilan menyelesaikan berbagai persoalan, dan kemuliaan akhlak. Melalui keteladanan yang diberikan setiap harinya, peserta didik diharapkan dapat menyerap nilai-nilai baik tersebut dan masuk menjadi kepribadian yang baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Madrasah Aliyah Raudlatul mutaalimin yang merupakan sekolah akhir madrasah (non umum), Madrasah Aliyah Raudlatul Mutaalimin memiliki kurang lebih 30 peserta didik pada tiap kelasnya. Semua peserta didik beragama sama yakni Islam, namun mereka berangkat dari latar belakang yang berbeda sehingga memiliki akhlak yang berbeda pula. Mereka memiliki sikap yang beragam, belum semua peserta didik siap menerima pembelajaran dengan baik, mengerjakan tugas rumah dengan baik, dan berpakaian lengkap dengan atributnya. Peserta didik memiliki perilaku yang berbeda sesuai dengan lingkungan yang dialami anak sendiri-sendiri. Ada yang berperilaku sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. Beraneka macam perilaku ini tentu tidak semua berasal dari pengaruh arus globalisasi yang tengah berlangsung, namun pasti ada kemungkinan lain yang melatar belakangi. Bisa jadi dari faktor keluarga, lingkungan, cara guru dalam menerapkan metode, strategi maupun teknik pembelajaran pada peserta didik.

Pihak yang mampu memberikan pengaruh dalam ranah pendidikan adalah guru, karena guru merupakan orangtua bagi peserta didik ketika berada di sekolah, sehingga guru diharapkan mampu mencontohkan hal-hal yang baik hingga peserta didik mendapatkan energi positif berupa akhlak terpuji. Pada dasarnya guru sangat dituntut untuk menjadi panutan, sebab sebuah pendidikan banyak kaitannya dengan pembentukan sikap dan perbuatan baik bagi peserta didik. Maka, sudah menjadi sebuah kewajiban bahwa seluruh tenaga pendidik dan kependidikan adalah menjadi guru yang baik dalam bentuk aktif maupun pasif, agar dapat menjadi uswatun hasanah bagi peserta didiknya.

Bagaimana pelaksanaan dari metode keteladanan guru yang bertujuan meningkatkan akhlak terpuji peserta didik dan mengurangi perilaku tercela, karena sejauh dari pengamatan peneliti, peserta didik kurang lebih masih memiliki akhlak buruk dalam bersikap. Metode keteladanan merupakan salah satu metode diantara beberapa metode lain yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Hal ini karena metode keteladanan dianggap mampu memberikan pengaruh bagi peserta didik dalam melaksanakan perbuatan yang sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku. Apabila tidak ada metode keteladanan dalam pendidikan, maka peserta didik tidak memiliki figur panutan yang bisa dicontoh dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari, sehingga sebagai seorang pendidik diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional guna menghantarkan peserta didik menjadi insan yang tidak hanya pandai tetapi memiliki akhlak yang terpuji.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Madrasah Aliyah swasta yang berada di sebelah kiri balai Desa Opo-Opo, Desa Opo-Opo Kecamatan Krejengan Kabupaten probolinggo yang memiliki kesesuaian lokasi dengan judul penelitian yang diangkat. Sekolah Madrasah Aliyah Raudlatul mutaalimin ini walaupun swasta namun peserta didiknya memiliki banyak prestasi, baik dari segi akademik maupun non akademik. Hal unik lain dari sekolah ini adalah ketika pukul 06:30 pagi guru sudah hadir berbaris di halaman untuk memberikan keteladanan

berupa pakaian rapi, dilanjut pembiasaan sholat dhuha berjamaah, dan kegiatan mengaji (Bapak Zainal Muttaqin, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian itu terfokus pada penerapan metode keteladanan dan akhlak terpuji di Madrasah Aliyah Raudlatul Mutaalimin Opo-Opo, Krejengan. Penelitian ini berlokasi di Desa Opo-Opo Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Adapun sumber data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dan terdiri dari kepala sekolah Madrasah Aliyah Raudlatul Mutaalimin, guru pendidikan agama islam, murid kelas VII. Analisis data dilakukan menggunakan milik Milles dan Hubberman yakni reduksi data, display data dan verivikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode adalah sebuah jalan atau langkah yang harus dilalui guna mencapai tujuan pendidikan terlebih dahulu merencanakan atau mempersiapkan segala hal yang diperlukan ketika menerapkan metode. Metode keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik melalui pergaulan akrab antar personal sekolah, perilaku pendidik dengan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji secara langsung atau tidak langsung. Kecenderungan individu untuk belajar melalui peniruan menjadikan keteladanan sebagai faktor penting dalam pendidikan (Lailatuzz Zuhriyah, 2017).

Seorang individu akan terdorong memiliki keinginan untuk meniru orang yang diidolakan, baik dari gaya bicaranya, tingkah lakunya, pakaian yang dikenakan, kebiasaan sehari-hari, dan sebagainya tanpa disadari. Keinginan untuk meniru tampak jelas terjadi pada anak-anak dan remaja, mereka lebih banyak menirukan dibanding melaksanakan nasehat atau petunjuk lisan. Peniruan yang semacam ini tidak hanya mengarah pada hal baik, namun juga hal buruk. Keinginan untuk meniru orang yang diidolakan tanpa disadari kadangkala mempengaruhi tingkah laku mereka bahkan sampai kepribadiannya (Nurul Hidayat 2015). Biasanya orang yang dipilih adalah orang yang mempunyai pengaruh. Seorang anggota akan meniru pemimpinnya, peserta didik akan meniru pendidiknya, mahasiswa akan meniru gaya mengajar dosennya, dan anak akan meniru segala gerak- gerik dari orang tuanya. Bentuk peniruan yang dilakukan pada periode ini akan terus mengalami perkembangan pada periode berikutnya.

Perencanaan metode pembelajaran mencangkup persiapan penerapan pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), didalamnya tidak hanya memuat metode, namun juga ada materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, buku rujukan dan sistem evaluasi. Selain itu, perlu mempersiapkan fisik dan mental seperti halnya: pakaian yang dipakai, penampilanyang menarik serta bersahaja. Diantara persiapan mentalnya adalah kehadiran hati dalam mengajar, penuh semangat, ceria serta dedikasi tinggi dalam mengajar. Persiapan yang dilakukan ini harus disusun dengan matang (Daulay, 100-101). Seorang pendidik sebelum melaksanakan metode keteladanan harus melakukan pendekatan (approach) yang merupakan pandangan falsafi terhadap subject metter yang diajarkan untuk mengenali karakter sosial dari peserta didik, sehingga pendidik dapat dengan mudah menentukan metode keteladanan sesuai karakter sosial yang dimiliki peserta didik (Zuhriyah, 192).

Keteladanan dapat dilaksanakan dengan efektif apabila terintegrasi dalam sebuah kultur dan kebiasaan yang ada di sekolah, sehingga metode keteladanan dapat diterapkan dengan baik apabila didukung oleh segenap civitas akademik yang ada di sekolahan tersebut, seperti : kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Sebagai contoh, ketika seorang pendidik

mengajarkan secara teoritis terkait keutamaan sholat berjamaah yang dilakukan tepat waktu selanjutnya mengajak peserta didik untuk melakukannya, dan hal tersebut tidak cukup berhenti disitu melainkan harus terintegrasi dengan kultur sekolah, dimana ketika masuk waktu sholat semua aktivitas dihentikan dan seluruh warga sekolah menunaikan ibadah sholat berjamaah (Elfan fanhas dan Nur Hamzah).

Dampak dari penerapan metode keteladanan yang baik adalah lahirnya lulusan yang berakhlak, matang perilaku sertakarateristiknya, sehingga peserta didik dapat membedakan hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk atau tercela (Mustafah, 45). Akhlak adalah sebuah perilaku atau sifat yang telahmelekat pada jiwa seseorang, sudah menjadi kebiasaan dan tidakmemerlukan proses pemikiran ataupun pertimbangan yang panjang untuk melakukan tindakannya. Oleh karena itu harus memberikan penerapan yang baik terhadap peserta didik sedari masih dini agar memiliki akhlak terpuji terhadap semua orang.

Terdapat banyak cara untuk meningkatkan akhlak terpuji secara lahiriyyah (terlihad dengan perilaku), diantaranya : Melalui pendidikan, tentu cara pandang, sikap akan berubah atau bahkan bertambah luas melalui pengenalan lebih jauh dari masing masing akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Semakin baik tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang, maka akan semakin tau dalam menentukan mana yang terpuji dan mana yang tercela, 1). Menaati dan mengikuti peraturan dan undang-undang baik dimasyarakat atau negara. Bagi seorang muslim tentunya menaatiaturanAllah yang sudah ada didalam Al-Qur‟an dan Al-Hadist, 2). Kebiasaan akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui aktivitas baik yang dibiasakan pada setiap waktu, 3). Memilih pergaulan yang baik, sebaik-baik pergaulan adalahbertemandengan para ulama‟(orang yang ahli agama) dan ilmuwan (orang yangmemiliki banyak pengetahuan), 4). Melalui perjuangan dan usaha. Menurut Hamka akhlak terpuji tidak akan timbul apabila tidak dari keutamaan, dan keutamaan itu melalui perjuangan (Zubaedi, 2015). Dalam mensukseskan penerapan metode keteladanan guru untuk meningkatkan akhlak terpuji peserta didik sekolah Madrasah Aliyah Raudlatul Mutaalimin melakukan beberapa penerapan diantaranya:

Melakukan Sholat Dhuha berjamaah

Shalat sunnah yaitu shalat yang dianjurkan, artinya apabila mengerjakan shalat sunnah maka mendapatkan pahala dan apabila meninggalkan maka tidak memperoleh dosa. Namun keduanya sama-sama mempunyai nilai dzikir kepada Allah. Dhuha berarti waktu naiknya matahari di siang hari, sehingga shalat pada saat itu dinamakan shalat dhuha. Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdillah, yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang menurut Sayyidina Ali r.a dikerjakan Rasulullah Saw ketika matahari naik di ufuk timur sejajar dengan matahari di ufuk barat ketika masuk waktu asar, yang berakhir pada pertengahan hari. Shalat dhuha adalah sunnah yang penuh dengan keutamaan, dan membawa pahala yang berlimpah. Mulai dari pahala serupa sedekah dan dosa yang terampuni.

Dari istilah tersebut dapat disimpulkan menurut peneliti bahwa pembiasaan shalat dhuha adalah suatu kegiatan mengerjakan sunnah Rasulullah Saw yaitu shalat dhuha yang dikerjakan secara berulang –ulang dan terus-menerus yang bertujuan agar shalat dhuha menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari kehudupan sehari-hari.

Jadi melalui program sekolah berupa pembiasaan shalat dhuha agar siswa memiliki sikap dan tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ketaatan terhadap suatu aturan atau tata tertip. Kemudian diharapkan juga nantinya shalat dhuha menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa di

Madrasah Aliyah Raudlatul Mutaalimin. Dalam bukunya M.Khalilurrahman Al-Mahfani yang berjudul *Berkah Sholat Dhuha*, dijelaskan manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan sholat dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain : a. hati menjadi tenang, b. Pikiran menjadi lebih konsentrasi, c. Kesehatan fisik terjaga, d. Mendapatkan kemudahan atau jalan keluar dalam setiap urusan, e. Memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka, f. Menjadi kuat dan tekun dalam berusaha (Dwi Wulandari, 2019).

Membaca Al- Qur'an Bersama Sebelum kegiatan Belajar Mengajar

Pembiasaan pembacaan Al-Qur'an sebelum KBM dimulai ini juga menjadi salah satu program untuk memperkuat jiwa rohani murid untuk lebih dalam mengenal agama dan kepribadian. Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan bagi murid sejak diturunkannya wahyu pertama ayat dalam surat Al-Alaq yang mengajak seluruh umat manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca yang dikenal dengan "iqro". Tujuan di adakannya pembiasaan ini untuk meningkatkan kualitas murid dalam membaca Al-Qur'an serta dengan di adakannya program ini semoga bisa membentuk karakter murid yang bukan hanya baik dalam segi kuantitas namun baik juga dalam segi kualitasnya.



Gambar 1. Kegian Mengaji Al-Qur'an Bersama Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar

Pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah memiliki nilai efektif dan efisien sebagai langkah pertama untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an sebelum akhirnya memahami maknanya. Oleh karena itu sekolah membuat program pembiasaan dengan menerapakan membaca Al-Quran di pagi hari sebelum jam pelajaran. Program pembiasaan, murid memiliki manfaat yang dapat melaksanakan berbagai nilai-nilai karakter secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat yang diharapkan dari adanya pembiasaan murid khususnya membaca Al-Quran adalah dimana siswa ketika berinteraksi langsung di masyarakat selalau diharapkan dan didambakan oleh lingkungan disekitarnya. Seperti, menjadi imam di masjid, menjadi qori kegiatan keagamaan bahkan menjadi pengajar bagi adik-adiknya di rumah dan dilingkungan sekitarnya (Syarifuddin, 2020).

KESIMPULAN

Penerapan metode keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak terpuji peserta didik di Madrasah Aliyah Raudlatul Mutaalimin opo-opo Krejengan melalui beberapa hal yang pertama, melalui program sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Quran sebelum kegiatan KBM dimulai, dan adanya pengecekan kerapian pakaian seragam sekolah, dan membiasakan siswa berbicara menggunakan bahasa yang sopan kepada semua orang, dan juga menerapakan 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun).

DAFTAR PUSTAKA

Dianto, Dianto. 2017. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan".

Elfan Fanhas Fatwa Khoemaeny, dan Nur Hamzah. 2019. "Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter ". Tasikmalaya : Edu Publiser : 91

Haidar, Putra Daulay. 2016. "*Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah"*. Jakarta : Kencana : 22 6 (2) : 100-101

Ibid, 60.

Indra ,Ahmad Wijaya. 2000. " *Guru dan Orangtua Sebagai Pendidik*". Jakarta : Cita Pustaka : 56.

Jejen, Mustafah. 2015. " Manajemen Pendidikan". Jakarta : Kencana : 24 6 (2) : 45

Lailatuzz, Zuhriyah. 2017. " Filsafat Pendidikan Islam ".Tulungagung: IAIN Tulungagung Press : 197 6 (2) : 192

Nurul, Hidayat. 2015. " Keteladanan Dalam Pendidikan, Ta"Allum, Vol.03. No.02 November 2015 : 144-145

Rahmad Muhammad, Sofan Amri. 2014. " *Kode Etik Profesi Guru*". Jakarta: Prestasi Pustaka : 179.

Zubaedi. 2015. " *Desain Pendidikan Karakter* ". Jakarta : Kencana : 118-119

Dwi , Wulandari. 2019. " Dampak Pembiasaan Sholat dhuha Berjamaah Terhadap Peningkatan Moral Siswa di SMA Syarif Hidayatullah Grati. OSF Preprints , 3 Oct. Doi : 10.31219/osf.io/tjm3q. https://doi.org/10.31219/osf.oi/tjm3q

Syarifuddin. 2020. " Pembiasaan membaca Al-Quran untuk menumbuhkan nilai karakter melalui " Aksi Kelapa " (Kreativitas, elaborasi, literasi, aktif, patriot, dan agama)". guruberbagi@kemdikbud.go.id